



Optimalisasi Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 6 Muntok Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Masrul

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Mentok

Abstract

Received: 16 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 29 Januari 2023

The low quality of the learning process at SMPN 6 Muntok, Muntok District, West Bangka Regency is caused by teachers in carrying out the learning process. This research method is action research which is carried out in two cycles. The results of the study improved teacher performance in the preparation of the rpp as a whole was in the pre-cycle by 75% after the first cycle action to 82%, and after the second cycle action increased again to 96%. For the implementation of learning, the overall improvement of teacher performance was in the Pre-cycle by 77% after the first cycle action to 84%, and after the second cycle action increased again to 91% (very good category). Based on the results of the above action research can be concluded as follows. Academic supervision through individual guidance carried out by the principal on teachers can improve teacher performance at SMP Negeri 6 Mentok Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat for the 2018/2019 Academic Year in learning management, both aspects of learning planning and learning implementation. This is shown from the results of observations on RPP from pre-cycle to cycle I there was an increase in the average score of 7%, from pre-cycle to cycle II 21%, from cycle I to cycle II 14%. Similarly, the average score of the learning implementation process from pre-cycle to cycle I was 7%, from pre-cycle to cycle II 14%, from schyklus I to cycle II 7%.

Keywords: Learning implementation plan, teacher performance, academic supervision.

(*) Corresponding Author: masrul@gmail.com

How to Cite: Masrul, M. (2023). Optimalisasi Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 6 Muntok Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 335-346. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7749930>

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah tenaga fungsionaluru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Ratina, 2019). Di lembaga persekolahan, kepala sekolah bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal, dan teruji dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien (Astuti, 2019). Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada



di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran.

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran (Septi Wulan Sari, 2022). Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dituntut memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial (Muhammad Iqbal, Niswanto, 2017). Sebagai konsekuensinya, secara akademik pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah harus mampu menjamin adanya peningkatan kelima kompetensi tersebut.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran (Irianto & Pd, 2010).

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Kinerja guru SMPN 6 Muntok masih rendah, sehingga mutu proses pembelajaran menjadi rendah dan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa guru lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada Ujian Sekolah, sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Masalah yang diduga menjadi penyebab rendahnya kinerja guru terutama rendahnya motivasi dan kemampuan guru dalam membuat rencana proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.

Rendahnya mutu proses pembelajaran pada SMPN 6 Muntok Kabupaten Bangka Barat disebabkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan; (1) belum memiliki motivasi untuk membuat

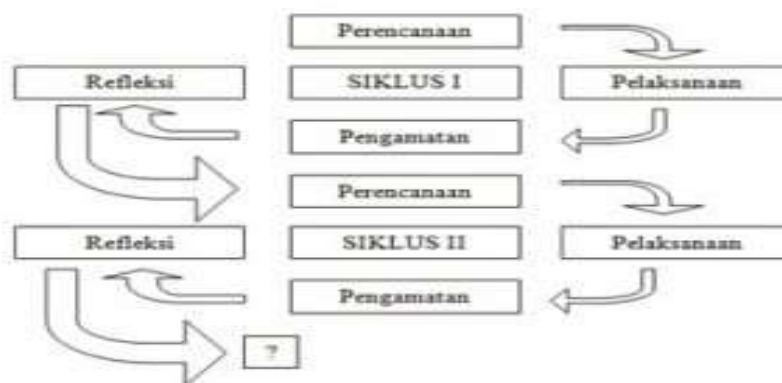
perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif, (2) pelaksanaan proses pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna (PAIKEM), (3) pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton, teknik penilaian yang digunakan lebih banyak teknik tes yang mengukur ranah kognitif, sedang, teknik penilaian non tes yang lebih dapat mengukur hasil belajar secara komprehensif cenderung masih diabaikan. Permasalahan tersebut diatasi melalui pembimbingan terhadap guru melalui supervisi akademik dalam melaksanakan pengelolaan pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai evaluasi.

Kepala sekolah sebagai manager guru turut bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kinerja guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan supervisi akademik guru akan dibimbing dalam membuat perencanaan pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta diobservasi dalam proses pembelajaran, sehingga kinerja guru akan meningkat dengan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah: Membantu meningkatkan kinerja guru guru-guru di SMP Negeri 6 Muntok. Menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 6 Muntok pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Supervisi akademik melalui pembimbingan individu (Febriani, 2019). Penelitian dilaksanakan terhadap guru Mata Pelajaran Terdiri dari 10 guru. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (action research) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflecsion) dalam tiap-tiap siklus.



Gambar 3.1. Langkah-langkah PTS (Rhando, 2019)

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Muntok sejak bulan September sampai bulan Oktober.

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah

| Tahapan | Uraian Kegiatan | Waktu | Pelaksana | Ket |
|---------------------|---------------------------------------|----------------------|----------------|-----|
| Sosialisasi | Membangun Komitmen di sekolah sasaran | 31 Februari 2022 | Kepala Sekolah | |
| Pelaksanaan Program | Penelitian Tindakan Sekolah | | | |
| | 1. Pelaksanaan PTS Pra Siklus | 31 s/d 3 Maret 2022 | | |
| | 2. Refleksi Pra siklus | | | |
| | 3. Pelaksanaan PTS Siklus 1 | 09 s/d 15 Maret 2022 | | |
| | 4. Refleksi Pra siklus | | | |
| | 5. Pelaksanaan PTS Siklus 2 | 21 s/d 26 Maret 2022 | | |
| | 6. Refleksi Pra siklus | | | |
| Penyusunan laporan | Penyusunan laporan PTS | 5 Maret 2022 | | |

Penelitian ini ditujukan kepada guru-guru semua mata pelajaran yang berjumlah 8 orang yaitu : mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPS, IPA dan Penjaskes

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS yaitu:

Penelitian tindakan ini melibatkan 8 orang guru mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan yaitu sejak bulan September sampai Oktober ,dan dilakukan di sekolah. Pada tahap perencanaan ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan di kelas. peneliti juga membuat instrumen supervisi yang terdiri dari : (1) instrumen 1, instrumen RPP, (2) instrumen 2, instrumen observasi di kelas, (3) instrumen 3, daftar pertanyaan setelah observasi, dan (4) instrumen 4, format tindak lanjut hasil supervisi.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya serta dilakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu: Pra Observasi, Observasi, dan Pasca Observasi. Berikut ini akan dipaparkan tentang masing – masing kegiatan. Pada tiap pertemuan, memuat 3 tahapan, sebagai berikut:

Pra Observasi. a) Menciptakan suasana akrab dengan guru; b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru (perangkat pembelajaran) dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan; c) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

Observasi Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati dengan menggunakan instrumen observasi/catatan (fieldnotes).

Pasca-observasi. a) Dilaksanakan segera setelah observasi, ditanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung; b) Menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan); c) Diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati. Diusahakan guru menemukan sendiri kekuatan dan kekurangannya dan berusaha memperbaikinya; d) Penguatan terhadap penampilan guru / segala sesuatu yang sudah baik, penulis hindari kesan menyalahkan dan menggurui.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal

yang dicapai pada pelaksanaan tindakan prasiklus (Rhando, 2019). Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di pra siklus.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh (Nugroho & Iqbal Arrosyad, 2020). Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan langkah-langkah untuk siklus pertama.

Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari pra siklus, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan pra siklus dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada pra siklus dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Kegiatan penelitian dilakukan dengan pembimbingan individu dari supervisor.

Pada tahap perencanaan supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan di kelas. peneliti juga membuat instrumen supervisi yang terdiri dari : (1) instrumen 1, instrumen RPP, (2) instrumen 2, instrumen observasi di kelas, (3) instrumen 3, daftar pertanyaan setelah observasi, dan (4) instrumen 4, format tindak lanjut hasil supervisi.

Pada tahap pelaksanaan, supervisor melakukan tiga kegiatan yaitu: Pra Observasi, Observasi, dan Pasca Observasi. Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya serta dilakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu: Pra Observasi, Observasi, dan Pasca Observasi. Berikut ini akan dipaparkan tentang masing – masing kegiatan. Pada tiap pertemuan, memuat 3 tahapan, sebagai berikut.

Pra Observasi. a) Menciptakan suasana akrab dengan guru. b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru (perangkat pembelajaran) dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan. c) Menyetujui instrumen observasi yang akan digunakan

Observasi Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati dengan menggunakan instrumen observasi/catatan (fieldnotes).

Pasca-observasi. a) Dilaksanakan segera setelah observasi, ditanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. b) Menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan). c) Diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati. Diusahakan guru menemukan sendiri kekuatan dan kekurangannya dan berusaha memperbaikinya. d) Penguatan terhadap penampilan guru / segala sesuatu yang sudah baik, penulis hindari kesan menyalahkan dan menggurui.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus I

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan di kelas. peneliti juga membuat instrumen

supervisi yang terdiri dari : (1) instrumen 1, instrumen RPP, (2) instrumen 2, instrumen observasi di kelas, (3) instrumen 3, daftar pertanyaan setelah observasi, dan (4) instrumen 4, format tindak lanjut hasil supervisi.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya serta dilakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu: Pra Observasi, Observasi, dan Pasca Observasi. Berikut ini akan dipaparkan tentang masing – masing kegiatan. Pada tiap pertemuan, memuat 3 tahapan, sebagai berikut:

Pra Observasi. a) Menciptakan suasana akrab dengan guru. b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru (perangkat pembelajaran) dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan. c) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

Observasi Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati dengan menggunakan instrumen observasi/catatan (fieldnotes).

Pasca-observasi. a) Dilaksanakan segera setelah observasi, ditanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. b) Menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan). c) Diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati. Diusahakan guru menemukan sendiri kekuatan dan kekurangannya dan berusaha memperbaikinya. d) Penguatan terhadap penampilan guru/segala sesuatu yang sudah baik, penulis hindari kesan menyalahkan dan menggurui.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus II.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor (Ratnasari et al., 2020) untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (Pra siklus, siklus I dan siklus II).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 6 Muntok ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 5 orang guru. Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan Februari sampai bulan Maret.

Tabel 2. tentang Hasil Supervisi RPP Pra Siklus

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran | RPP | Klasifikasi | Ket |
|-----------|-----------------------|------------------|--------|-------------|-----|
| 1. | Reza Simbara, S.Pd | IPA | 90,67% | A | |
| 2. | Reztu Prawira, S.Pd | Bahasa Inggris | 94,67% | A | |
| 3. | Rosika Andayana, S.Pd | Matematika | 96% | A | |
| 4. | Arzona, S.Pd | PJOK | | A | |
| 5 | Okta Melani, S.Pd | Bahasa Indonesia | 93,33% | A | |
| Rata-rata | | | | | % |

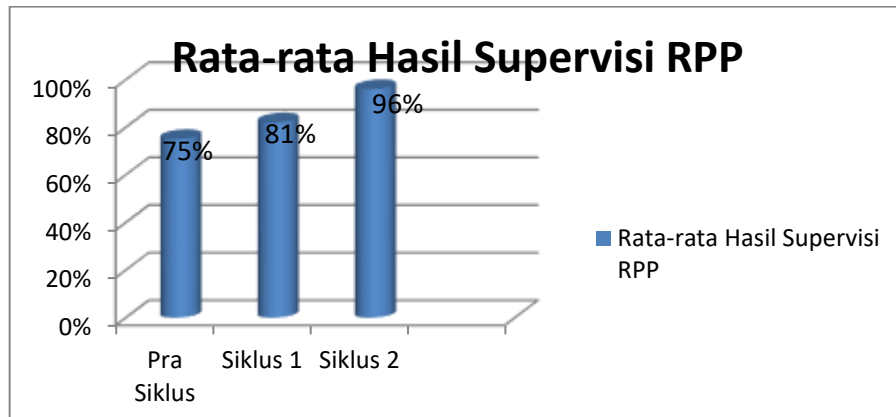
Tabel 4.2 tentang Hasil Supervisi RPP Siklus I

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran | RPP | Klasifikasi | Ket |
|-----------|-----------------------|------------------|-----|-------------|-----|
| 1. | Reza Simbara, S.Pd | Bahasa Inggris | 86% | A | |
| 2. | Reztu Prawira, S.Pd | Matematika | 86% | A | |
| 3. | Rosika Andayana, S.Pd | PJOK | 76% | B | |
| 4. | Arzona, S.Pd | PAI | 86% | A | |
| 5. | Okta Melani, S.Pd | Bahasa Indonesia | 88% | | |
| Rata-rata | | | | | 82% |

Tabel 3. tentang Hasil Supervisi RPP Siklus II

| N | Nama Guru | Mata Pelajaran | RPP | Klasifikasi | Ket |
|-----------|---------------------|------------------|-----|-------------|-----|
| 1. | Reza Simbara, S.Pd | Bahasa Inggris | 95% | A | |
| 2. | Reztu Prawira, S.Pd | Matematika | 98% | A | |
| 3. | Rosika Andayana, | PJOK | 95% | A | |
| 4. | Arzona, S.Pd | PAI | 95% | A | |
| 5. | Okta Melani, S.Pd | Bahasa Indonesia | 95% | A | |
| Rata-rata | | | | | 96% |

Berikut ini disajikan gambar grafik 4.1 tentang rata-rata hasil supervisi RPP pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar grafik 4.1 tentang rata-rata hasil supervisi RPP pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4. tentang Hasil Supervisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran | Observasi Pembelajaran | Klasi | Ket |
|-----------|-----------------------|------------------|------------------------|--------|-----|
| 1. | Reza Simbara, S.Pd | Bahasa Inggris | 82,5% | | |
| 2. | Reztu Prawira, S.Pd | Matematika | 85% | | |
| 3. | Rosika Andayana, S.Pd | PJOK | 78% | | |
| 4. | Arzona, S.Pd | PAI | 82,5% | | |
| 5. | Okta Melani, S.Pd | Bahasa Indonesia | 88% | | |
| Rata-rata | | | | 83,2 % | |

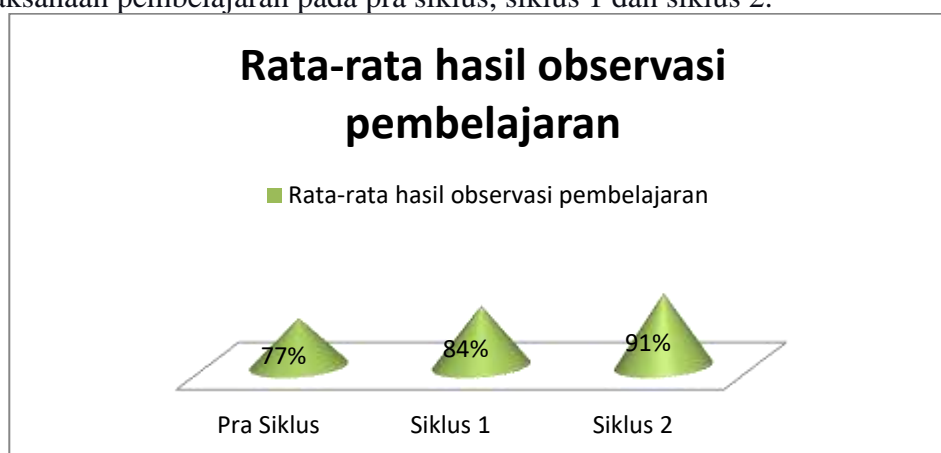
Tabel 5. tentang Hasil Supervisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

| N | Nama Guru | Mata Pelajaran | Observasi Pembelajaran | Klasifikasi | Ket |
|-----------|-----------------------|------------------|------------------------|-------------|-----|
| 1. | Reza Simbara, S.Pd | Bahasa Inggris | 89% | A | |
| 2. | Reztu Prawira, S.Pd | Matematika | 89% | A | |
| 3. | Rosika Andayana, S.Pd | PJOK | 84% | B | |
| 4. | Arzona, S.Pd | PAI | 88% | B | |
| 5. | Okta Melani, S.Pd | Bahasa Indonesia | 90% | A | |
| Rata-rata | | | | 88% | |

Tabel 6. tentang Hasil Supervisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

| N | Nama Guru | Mata Pelajaran | Observasi Pembelajaran | Klasifikasi | Ket |
|-----------|-----------------------|------------------|------------------------|-------------|-----|
| 1. | Reza Simbara, S.Pd | Bahasa Inggris | 95% | A | |
| 2. | Reztu Prawira, S.Pd | Matematika | 95% | A | |
| 3. | Rosika Andayana, S.Pd | PJOK | 91% | A | |
| 4. | Arzona, S.Pd | PAI | 89% | A | |
| 5. | Okta Melani, S.Pd | Bahasa Indonesia | 85% | A | |
| Rata-rata | | | | 91% | |

Berikut ini disajikan gambar grafik 4.2 tentang rata-rata hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Gambar grafik 1. tentang rata-rata hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

DISCUSSION

Secara umum penulis paparkan sebagai berikut: Hasil supervisi akademik terhadap guru pada pra siklus sebelum mendapat bimbingan penyusunan RPP yaitu berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru pada komponen perencanaan pembelajaran 5 orang guru pada penyusunan RPP kategori baik, dan 3 orang guru dalam kategori cukup. Nilai rata-rata keseluruhan pra siklus yaitu sebesar 75%. Pada umumnya guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (Sari & Akbar, 2018) masih mengkopi hasil kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, 2013), belum direvisi sesuai kondisi pembelajaran di sekolah (Yuliana, 2017).

Untuk Observasi pembelajaran di lakukan kunjungan kelas diperoleh hasil yaitu 5 orang guru dalam kategori baik, sedangkan 3 orang guru lainnya dalam

kategori baik. Nilai rata-rata untuk observasi kunjungan kelas diperoleh sebesar 77%.

Pada refleksi tentang proses KBM hal-hal yang didiskusikan adalah: a. Kekuatan proses pembelajaran antara lain: 1) Guru menguasai materi pembelajaran. 2) Penggunaan media berbasis IT sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. b. Kelemahan proses pembelajaran antara lain: 1) siswa pasif/ kurang berani, 2) guru mendominasi pembelajaran. c. Alternatif solusi perbaikan proses pembelajaran: 1) Motivasi siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, ide maupun gagasannya. 2) Pertanyaan pembuka untuk eksplorasi kemampuan siswa perlu diperbanyak. 3) Beri kesempatan siswa untuk menanggapi pertanyaan/ jawaban teman, guru berperan memberi klarifikasi dan penguatan, 4) Penggunaan media pembelajaran yang menarik

Hasil Tindakan Siklus I. Hasil refleksi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan pembimbingan individual terhadap guru. Supervisi akademik dilakukan dengan memberikan pembimbingan secara individual berdasarkan hasil refleksi awal. Pembimbingan yang diberikan dalam supervisi yaitu membantu guru mengelola dan melaksanakan pembelajaran secara bertahap mulai merencanakan pembelajaran (Pane et al., 2018), melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar (Fuadi, Totok Sumaryanto, 2017), dan keterampilan-keterampilan yang membantu suksesnya guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selanjutnya diberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan pada siklus

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan Pembelajaran yaitu 5 orang guru dalam kategori Baik sekali dan 3 orang guru dalam kategori baik. Rerata kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah 81%.

Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada siklus I, setelah mendapat pembimbingan dapat dianalisis bahwa persentase kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar meningkat 7% (77% sebelum tindakan menjadi 84%), setelah melalui pembimbingan dalam bentuk supervisi akademik pada siklus I. Mobilitas guru dalam posisi mengajar membantu siswa memudahkan berkomunikasi apabila siswa mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran. Guru memberikan tugas-tugas terstruktur kepada siswa baik sebagai perbaikan maupun pengayaan dalam bentuk kerja individu maupun kelompok dan juga guru rajin memberi motivasi kepada siswa untuk selalu terus belajar.

Hasil Tindakan Siklus II. Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan memberikan pembimbingan secara individual kepada guru. Pembimbingan pada siklus II ini dilaksanakan dengan lebih intensif yaitu pembimbingan individu disertai diskusi dengan guru lain untuk memberikan tanggapan atas kemampuan yang telah dicapai oleh seorang guru. Setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II, maka diperoleh hasil kemampuan guru dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memiliki

skor rata-rata 96%. Kategori persentase kemampuan guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi.

Data yang dihimpun dari siklus II pada komponen kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran hasilnya tercatat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran rata-rata sebesar 91%.

Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP secara keseluruhan adalah pada Pra siklus sebesar 75% setelah tindakan siklus I menjadi 82%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 96% (kategori baik sekali). Untuk pelaksanaan pembelajaran Peningkatan kinerja guru secara keseluruhan adalah pada Pra siklus sebesar 77% setelah tindakan siklus I menjadi 84%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 91% (kategori baik sekali). Hasil penelitian tindakan dengan pembimbingan individual terhadap guru terbukti memberikan peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan: Supervisi akademik melalui pembimbingan individu yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri 6 Muntok Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pengelolaan pembelajaran, baik aspek perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap RPP dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan rerata skor sebesar 7%, dari pra siklus ke siklus II 21%, dari siklus I ke siklus II 14%. Demikian pula rerata skor proses pelaksanaan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I 7%, dari pra siklus ke siklus II 14%, dari siklus I ke siklus II 7%. Kemampuan subjek penelitian dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran sudah mencapai kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran untuk upaya perbaikan, yaitu. Kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik secara terencana, berkala dan berkesinambungan khususnya terhadap perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru hendaknya lebih terbuka kepada kepala sekolah serta sesama guru terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, N. A. (2013). PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal P Otens Ia,P G-P AUD FKIP UNIB*, 2(1), 1–13.
- Astuti, P. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sd Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka Tentang Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture. *Cendekiawan*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i1.156>
- Febriani, R. D. (2019). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *PROCEEDING*, April, 27–29. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nxm7k>
- Fuadi, Totok Sumaryanto, W. L. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor Pembelajaran Ipa Materi Tumbuhan Hijau Kelas V

- Berbasis Kompetensi Pendekatan Sea Berwawasan Konservasi. *Jurnal of Educational and Evaluation*, 6(1), 10–18.
- Irianto, H. Y. B., & Pd, M. (2010). Strategi Manajemen Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Berbasis Ahlaqul Kharimah). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010, November 2010*, 8–10.
- Muhammad Iqbal, Niswanto, S. I. (2017). Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sma Negeri 1 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(4), 234–241.
- Nugroho, F., & Iqbal Arrosyad, M. (2020). Moodle Multimedia Development in Web-based Integrative Thematic Learning for Class IV Elementary Students. *Cendekiawan*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i1.177>
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ratina. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Mata Pelajaran Ppkn Materi Keberagaman Anggota Keluarga Melalui Model Pembelajaran Interaktif. *Cendekiawan*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i1.157>
- Ratnasari, D., Oktaviyanti, D., Sukmawati, S. S., & Setiyawati, E. (2020). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Program APPYPIE untuk Pembelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v5i2.13149>
- Rhando, E. (2019). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SDI Wolowona 1 Kabupaten Ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 58–63. <https://doi.org/10.37478/jpe.v4i2.213>
- Sari, N. A., & Akbar, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Septi Wulan Sari, Y. A. (2022). Analisis Pelaksanaan ANBK Ditinjau Dari Hasil Literasi Membaca Dan Literasi Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.258>
- Yuliana, N. (2017). Penggunaan Metode Latihan terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 271–284.